

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi menjadi salah satu hal utama dan memiliki peranan penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang kebutuhan perekonomian. Menurut Soegijatna Tjakranegara, pengertian transportasi adalah memindahkan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, pengangkut menghasilkan jasa angkutan atau produksi jasa bagi masyarakat yang membutuhkan untuk pemindah atau pengiriman barang-barangnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa transportasi sendiri merupakan penopang bagi segala kegiatan masyarakat yang melakukan pergerakan atau perpindahan tempat. Untuk itu transportasi yang baik adalah transportasi yang dapat menjamin keselamatan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan salah satunya faktor kelalaian manusia atau *human error*. Namun selain faktor kelalaian manusia kecelakaan sendiri juga bisa disebabkan oleh faktor kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis dan laik jalan.

Upaya pemerintah sendiri dalam memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat pada bidang transportasi yaitu memberikan pelayanan pengujian kendaraan bermotor di setiap Kabupaten/Kota. Untuk persyaratan teknis dan laik jalan sendiri kendaraan diatur dan dituangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2012 tentang Kendaraan. Dan diwajibkannya kendaraan bermotor untuk dilakukan pengujian berkala oleh Dinas Perhubungan melalui Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor disetiap Kabupaten/Kota. Pengujian ini dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali yang ketentuannya diatur dalam PM No 133 Tahun 2015 pasal (5). Kendaraan yang beroperasi di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan lain jalan.

Salah satu dari persyaratan wajib uji yaitu pemeriksaan teknis. Pemeriksaan teknis ini salah satunya yaitu pemeriksaan atas susunan, yang mana dalam susunan terdiri dari sistem kemudi beserta komponen -

komponen pendukung lainnya. Dijelaskan dalam PM No 133 Tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor bahwa sistem kemudi termasuk dalam persyaratan teknis kendaraan bermotor, sistem kemudi termasuk dalam susunan yang dijelaskan dalam PM No 133 Tahun 2015 pasal 11 ayat (4). Dalam pemeriksaan teknis ini yang dilakukan yaitu memeriksa sudut bebas kemudi atau yang biasa disebut dengan *spelling* kemudi. Sedangkan dalam penilaian kelaikan jalan pada sistem kemudi yang akan dinilai adalah FWA (*Front Wheel Alignment*) atau posisi kincup roda depan. Dalam pengujian berkala kendaraan bermotor akan dilakukan penilaian kelaikan jalan terkait kerusakan atau permasalahan yang terkait dengan sistem pada kendaraan yang diuji.

Berdasarkan berita yang diunggah oleh [www.madu.tv](http://www.madu.tv) pada 1 Mei 2020 sebuah truk gandeng menabrak warung soto ayam yang mengalami kerusakan pada kemudi kendaraan. Sebuah truk gandeng yang dikemudikan Sakum Sukarto (59 tahun), asal Banyumas, Jawa Tengah ini menabrak warung soto ayam yang berada di pinggir jalan raya Madiun-Surabaya, tepatnya di Desa Kedondong, Kecamatan Bogor, Kabupaten Nganjuk, Jawa timur. Kronologi kejadian ini bermula ketika truk gandeng dengan nopol R 1788 EE berjalan dari arah timur ke barat dengan kecepatan sedang, sesampainya di lokasi kejadian tiba-tiba kemudi truk mengalami kerusakan sehingga arah truk tidak bisa dikendalikan. Akibatnya truk menabrak warung yang berada dipinggir jalan, sementara truk gandeng bermuatan mie instan tersebut terperosok ke arah persawahan.

Pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 tepatnya pukul 05.30 wib terjadi kecelakaan sebuah truk yang terguling di Jalan Jenderal Basuki Rahmat Kampung Melayu, Jakarta Timur. Berita tersebut diunggah oleh salah satu media masa yaitu [kompas.com](http://kompas.com). Tidak ada korban jiwa maupun luka berat dalam insiden kecelakaan tersebut, diduga kecelakaan tersebut diakibatkan adanya kerusakan pada sistem kemudi yang menyebabkan kemudi menjadi oblok atau *oversteering* sehingga gerak kemudi truk oleng dan susah untuk mengendalikan kendaraan dan truk tersebut menabrak rambu jalan hingga terguling.

Menurut Kompas.com kecelakaan yang terjadi pada bus Rukun Sayur di Palikanci, Jawa Barat, Rabu (15/7). Hasil pemeriksaan rangka bus Rukun Sayur ditemukan yaitu karet *stabilizer* kemudi menggunakan karet mesin giling padi. *Stabilizer* pada kemudi itu karet-karetnya sudah diganti, diakali pakai *fan belt* mesin giling padi itu sudah dimodifikasi. Sambungan penghubung antara kemudi ke roda bus mengalami aus. Sehingga ada celah kosong yang mengganggu arah setir yang menyebabkan kemudi menjadi oblok berlebih atau *spelling* kemudinya terlalu besar. Sebelum kecelakaan terjadi diketahui sistem kemudi terutama *spelling* kemudi terlalu besar atau melebihi batas toleransi, akibatnya membuat kemudi kendaraan tidak stabil.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan *spelling* roda kemudi di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana persentase kelaikan teknis *spelling* roda kemudi berdasarkan tahun pembuatannya?

## **I.3 Batasan Masalah**

Pemeriksaan hanya pada *spelling* roda kemudi berdasarkan kendaraan mobil barang terutama sistem kemudi manual.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pemeriksaan *spelling* roda kemudi di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan *spelling* roda kemudi berdasarkan tahun pembuatannya.

## **I.5 Manfaat**

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri sebagai masukan untuk lebih memperhatikan nilai *spelling* kemudi pada proses pra uji.

2. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah Mengetahui sejauh mana taruna dapat melaksanakan kegiatan di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor di daerah tempat PKP dan sebagai masukan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
3. Bagi Taruna/Taruni Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor adalah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses kegiatan belajar di kampus guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor.